

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Materi Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan Kelas XII SMK Sebagai Pendukung Integrasi Keterampilan Abad 21

Sayekti Winarsih^{1*}, Susanti²

¹Universitas Negeri Surabaya, Sayektiwin53@gmail.com

²Universitas Negeri Surabaya, Susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengganti KTSP yang mana memiliki tiga aspek penilaian yang terdiri dari penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap Kurikulum 2013 ini berbasis kompetensi dan karakter yang mengintegrasikan pembelajaran kedalam beberapa hal penting seperti character building, literation, integrasi keterampilan abad 21, dan tingak berpikir tinggi. Dalam upaya peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta didik, lembar peserta kegiatan didik merupakan salah satu bahan ajar yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan serta analisis kelayakan bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik materi praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan kelas XII SMK. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4D oleh Thiagarajan yang dibatasi hanya sampai pada tahap develop. Teknik analisis yang dipake untuk mengolah data kuantitatif berupa angka dan kualitatif berupa saran masukan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Tiga dosen ahli yang terdiri dari dosen pendidikan akuntansi, dosen Bahasa Indonesia, dosen teknologi pendidik dan satu guru akuntansi SMK merupakan subjek penelitian yang memvalidasi materi, Bahasa, serta grafis produk LKPD yang dikembangkan. Hasil dari validasi ahli menunjukkan 88,5% untuk skor materi, validasi bahasa dengan skor 87,9%, dan validasi grafis 92,7% sehingga rata-rata skor yang diperoleh sebesar 89.7% dengan kategori sangat layak. Sehingga lembar kegiatan peserta didik materi praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan yang dikembangkan ini dapat digunakan sebagai pendukung integrasi keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran oleh peserta didik.

Kata Kunci: LKPD, keterampilan abad 21

Abstract

The 2013 curriculum is a substitute curriculum for KTSP which has three aspects of assessment which include knowledge assessment, skills assessment, and attitude assessment. This curriculum is competency and character based which integrates learning into four important things, namely strengthening character education, literacy, integration of 21st century skills, and higher order thinking skills. In an effort to increase the skills and knowledge of students, student activity sheets are one of the teaching materials suitable for use in learning. This study aims to develop and analyze the feasibility of teaching materials in the form of Student Activity Sheets for class XII SMK accounting practicum material. The development model used in this research is the 4D development model by Thiagarajan which is limited only to the develop stage. The analysis technique used to process quantitative data in the form of numbers and qualitative in the form of input is a quantitative descriptive technique. Three expert lecturers consisting of accounting education lecturers, Indonesian language lecturers, teaching technology lecturers and one SMK accounting teacher are research subjects that validate the material, language, and graphics of the developed LKPD products. The results of the expert validation showed 88.5% for the material score, language validation with a score of 87.9%, and graphic validation of 92.7% so that the average score obtained was 89.7% with a very feasible category. So that the participant activity sheet is provided with the material for the accounting practicum for government institutions / agencies developed as a support for the integration of 21st century skills in the learning process by students.

Keywords: Student activity sheet; 21st century skills

*✉ Corresponding author: Sayektiwin53@gmail.com

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan dan keinginan bangsa Indonesia yang termaktup dalam dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4. Tujuan ini memastikan seluruh masyarakat yang hidup dan berkewarganegaraan di Indonesia berhak menerima pendidikan yang pantas dan berkualitas. Menurut (Conklin, 2012) Finlandia adalah negara nomor satu dengan kualitas pendidikan terbaik sedunia pada Maret 2019 versi *World Educating for Future Index (WEFFI)* selalu memerhatikan keterampilan dan keahlian masyarakatnya di masa depan. Belajar dari negara Eropa Utara tersebut dan sesuai sistem yang tertera dalam (*Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003), pemerintah Indonesia terus mengembangkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara, salah satunya adalah perbaikan kurikulum pembelajaran yang digunakan. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai macam bentuk perubahan dalam kurikulum, hingga yang terbaru digunakan adalah kurikulum 2018 revisi 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan basis kompetensi dan karakter yang mengintegrasikan pembelajaran ke dalam empat hal penting yaitu, memperkuat karakter dalam pendidikan, literasi, *higher order thinking skills*, serta keterampilan abad 21. Sesuai dengan (Inpres Nomer 9, 2016) dalam hal merevitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan untuk meningkatkan kapabilitas, kualitas lulusan dan kemampuan bersaing positif bagi masyarakat Indonesia (BNSP, 2014). Maka pembelajaran abad 21 harus benar-benar diterapkan dengan baik. Keterampilan abad 21 yang terdiri dari komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan analisis, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi akan membantu meningkatkan keterampilan dan kualitas pemahaman pengetahuan oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Jhon Dewey tentang paham progressivisme bahwa apabila peserta didik terbiasa dihadapkan dengan permasalahan bersifat kontekstual dengan kategori HOTS maka hal ini akan membantu peserta didik ketika sudah benar-benar menjalani kehidupan dunia luar di era disrupsi dan globalisasi ini (Gio, 2019).

Kemdiknas (dalam Mulyasa, 2018) menyatakan bahwa penyediaan bahan ajar baik dalam bentuk buku ajar maupun lembar kegiatan peserta didik dalam tata kelola kurikulum 2013 masih tergolong kategori lemah dan dalam skala kecil. Padahal baik peserta didik maupun pendidik membutuhkan bahan ajar sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas. Dalam halnya melatih keterampilan peserta didik guna meningkatkan kualitas kritis dan kreatif maka dalam pembelajaran akan sangat membutuhkan bahan ajar berupa lembar kegiatan peserta didik yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Aris, 2020). Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sendiri merupakan jenis bahan ajar baik cetak maupun elektronik yang berisi rangkuman materi dan kumpulan studi case yang dapat dikerjakan oleh para siswa guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan (Suyatman, 2013).

Berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga dan instansi pemerintahan dalam riset ataupun studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa fenomena yang terjadi di lapangan ialah adanya produk LKS (Lembar Kegiatan Siswa) yang menggunakan kurikulum 2013 namun isi dan implementasinya tidak sesuai dengan hakekat kurikulum 2013 revisi. Contoh kongkret produk LKS (Lembar Kegiatan Siswa) yang telah beredar dan digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya adalah LKS mata Pelajaran Akuntansi Lembaga yang mana termasuk salah satu mata pelajaran baru di sekolah menengah kejuruan (Wulandari & Susanti, 2019). Di dalam LKS tersebut masih banyak yang perlu dikembangkan. Dari tingkat soal yang belum masuk dalam kategori HOTS hingga materi yang belum sesuai dengan konteks kehidupan aslinya. Padahal di dalam kurikulum terbaru jelas mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik perlu dikembangkan dengan memperbanyak latihan soal yang kontekstual dan HOTS.

Keunggulan produk dari hasil penelitian pengembangan ini akan menitik beratkan pada elemen-elemen keterampilan abad 21 (4C) yang merupakan elemen turunan dari HOTS. Salah satu elemen yang ada dalam 4C adalah *critical thinking*. *Critical thinking* ini merupakan salah satu konsep dasar dalam tingkat pemikiran *higher order thinking skills* (hots) yang diimbangi dengan *creative thinking*, *problem solving*, dan *decision making* (T.N, 2008). Menurut Bloom Revisi Anderson & Krathwohl dalam (Abdurrokhman, 2012), contoh soal dan latihan soal yang merupakan isi pokok dari LKPD ini disusun secara sistematis dan tergolong dalam tipe soal analisis, evaluasi, hingga mencipta yang merupakan keterampilan berpikir tingkat. Selain itu, LKPD yang dikembangkan dapat dikerjakan baik

secara individu maupun kelompok, sehingga keterampilan kolaboratif peserta didik tidak dikesampingkan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jr. & L. Charles, 2015) dengan judul *A Case Study of 21st Century Skills Preparation* menghasilkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan studi kasus dalam buku kegiatan 87% mampu meningkatkan kemampuan kreativitas dan berpikir kritis peserta didik. Penelitian lain oleh (Wulandari & Susanti, 2019) dengan judul “Pengembangan Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas XII Perbankan di SMK” termasuk dalam kategori sangat dapat dipertimbangkan dan layak dengan skore rata-rata validasi ahli sebesar 90,9% dan response average peserta didik sebesar 92,5%.

Dari uraian latar belakang yang diambil, penulis memutuskan untuk turut andil dalam pengembangan kualitas produk bahan ajar jenis LKPD dengan melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan Kelas XII Akuntansi SMK Sebagai Pendukung Integrasi Keterampilan Abad 21”. Dari uraian latar belakang yang telah dibuat tersusunlah rumusan masalah sebagai berikut ini : (1) Bagaimana proses pengembangan produk LKPD yang akan dibuat sebagai pendukung integrasi keterampilan abad 21?, (2) Bagaimana kelayakan produk LKPD mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan Kelas XII Akuntansi SMK sebagai pendukung integrasi keterampilan abad 21?. Dari kedua rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis proses pengembangan Lembar kegiatan Peserta Didik mata pelajaran produk yang akan dibuat sebagai pendukung integrasi keterampilan abad 21, (2) menganalisis kelayakan dari produk LKPD yang akan dibuat sebagai pendukung integrasi keterampilan abad 21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *research and development* yang merupakan suatu penelitian dengan menciptakan produk baru atau dapat pula penelitian dengan sedikit banyak melakukan perubahan dari produk yang sudah ada menjadi lebih baik. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4D yang dirancang oleh Thiagarajan. Dalam model 4D ini, terdiri dari beberapa langkah, dengan awalan berupa mendefinisikan gagasan (*define*), tahap merancang (*design*), tahap pengembangan (*develop*), serta diakhiri dengan tahap distribusi atau penyebaran (*disseminate*). Namun, dalam penelitian pengembangan lembar kegiatan peserta didik mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan sebagai pendukung integrasi keterampilan abad 21 ini hanya pada sampai tahap pengembangan (*develop*) saja. Hal ini dikarenakan, penyusunan produk LKPD dan artikel ini dilaksanakan pada saat terjadi Pandemi covid-19 sehingga sangat tidak memungkinkan untuk melakukan penyebaran dengan peserta didik maupun masyarakat umum secara langsung.

Subjek uji coba penelitian pengembangan ini adalah dosen pendidikan akuntansi dan guru pengampu mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan kelas XII yang dijadikan ahli materi, dosen Bahasa Indonesia sebagai ahli Bahasa, serta dosen Teknologi Pendidikan sebagai ahli grafis. Peneliti menggunakan data primer yang diambil langsung dari pengajar mata pelajaran akuntansi lembaga/instansi pemerintahan kelas XII SMK Negeri 1 Surabaya. Sedangkan apabila dilihat dari sifatnya, maka jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil telaah validator ahli yang berisi masukan dan saran perbaikan dari produk LKPD yang dikembangkan. Serta data angka atau kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli yang berupa angka baik dari ahli materi, ahli Bahasa, maupun ahli grafis (Sajidan dkk, 2018).

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan produk LKPD Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan ini menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang dikemas dalam angket terbuka dan angket tertutup yang disusun secara sistematis. Menurut (Riduwan, 2016) *open question* adalah surat pertanyaan yang bersifat bebas bagi responden untuk memberikan jawaban pada lembar yang telah disediakan. Sedangkan *closed question* merupakan angket yang pertanyaan dan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu, Sehingga responden tidak terlalu bebas dalam berpendapat.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik analisis data penjelasan dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diproses dalam bentuk angka (Sugiyono, 2019). Data kualitatif yang diperoleh dari telaah validator ahli yang selanjutnya akan diproses secara

deskriptif kualitatif dengan tujuan perbaikan kelayakan baik dari segi isi/materi, Bahasa, dan grafis yang digunakan dalam pengembangan produk LKPD menjadi LKPD dengan kualitas yang lebih baik. Kemudian data kuantitatif yang berupa angka dari hasil validasi ahli materi, Bahasa, dan grafis selanjutnya diproses dengan skala likert seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Skala Likert

Kriteria	Nilai
Sangat Bgaus	5
Baik	4
Biasa	3
Tidak Bagus	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Riduwan (2016)

Dengan menggunakan skala linkert dapat ditarik kesimpulan kelayakan lembar kegitan peserta didik yang dikembangkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.
Kriteria Interpretasi kelayakan LKPD

Kriteria	Nilai
0-20%	Sangat tidak pantas
21-40%	Tidak pantas
41-60%	Sedang
61-80%	Pantas
81-100%	Sangat Pantas

Sumber : Riduwan (2016)

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 di atas, produk lembar kegiatan peserta didik dapat dikatakan layak apabila memperoleh penilaian dari segi isi/materi, Bahasa, dan grafis oleh validator ahli mencapai presentas lebih dari sama dengan 61% (enam puluh satu prosen) dengan kriteria pantas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan produk belajar siswa untuk Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi LembagaKelas XII SMK Sebagai Pendukung Integrasi Keterampilan Abad 21 sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

Pengembangan produk LKPD yang dibuat oleh peneliti menggunakan model penelitian pengembangan 4D oleh Thiagarajan yang di dalamnya terdiri dari tahap perumusan (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun, dari keempat tahapan pengembangan produk tersebut, pengembangan produk LKPD ini hanya dibatasi sampai pada tahap pengembangan (*develop*) saja. Hal ini dikarenakan, tidak memungkinkan untuk dilakukannya penyebaran produk secara langsung kepada peserta didik maupun masyarakat luas di tengah situasi Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia tak terkecuali dunia pendidikan di Indonesia. Sehingga proses pengembangan produk LKPD diawali dengan langkah mengarang atau mendefinikan (*define*), dilanjutkan dengan tahap perancangan (*design*), dan dengan diakhiri tahap pengembangan (*develop*).

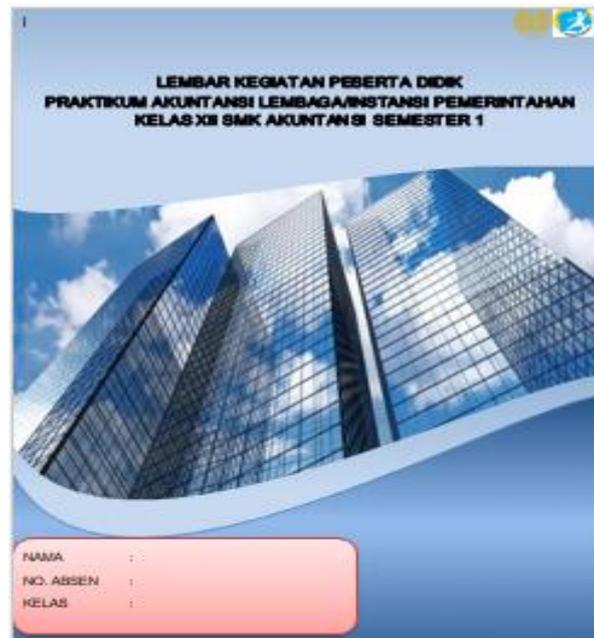
Tahap pendefinisian ini terdiri dari lima tahap dengan tujuan untuk mengembangkan produk bahan ajar berupa lembar tugas mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan menjadi lebih baik. Penulis dalam tahap pendefinisian ini melakukan analisis awal untuk penyelidikan terkait kondisi pembelajaran yang ada di lapangan. Penyelidikan dapat dilaksanakan dengan berbagai macam cara salah satunya adalah observasi. Hasil penyelidikan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Surabaya ditemukan bahwa mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan merupakan suatu mata pelajaran baru di SMK. Akibatnya, baik pendidik maupun peserta didik membutuhkan waktu untuk melakukan suatu penyesuaian dengan hal baru tersebut. Pendidik mengatakan bahwa minimnya buku ajar yang digunakan untuk referensi pembelajaran sedikit menghambat proses transfer pengetahuan yang biasa dilakukan oleh pendidik ke murid-muridnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hanya adanya dua buku ajar yang digunakan oleh pendidik. Sedangkan peserta didik untuk menambah kegiatan dalam pembelajaran menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) Akuntansi Lembaga dan Instansi Pemerintahan yang belum menggambarkan kesesuaian dengan amanat kurikulum 2013 terlebih pada kategori soal yang digunakan. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami tugas yang ada di LKS tersebut karena sedikitnya materi yang diterima. Sedangkan sesuai dengan arahan dalam Kurikulum 2013 Revisi, seharusnya buku berbasis kegiatan yang digunakan harus dikembangkan sesuai tuntutan zaman yang berkategori HOTS.

Setelah melakukan analisis awal, dilanjutkan dengan analisis peserta didik. Mengingat bahwa kemampuan masing-masing peserta didik berbeda-beda dari tingkat pengetahuan, kedewasaan pemahaman materi, serta usia . maka pengembangan produk LKPD mata pelajaran praktikum akuntansi instansi/lembaga pemerintahan ini akan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta menggunakan bahasa yang tidak rumit dan sederhana. Analisis tugas juga dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan produk LKPD. Menurut (Prastowo, 2015) analisis tugas bertujuan untuk menetapkan kegiatan atau tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan oleh para siswa. Tugas yang diberikan dapat berupa tugas individu maupun kelompok. Tugas yang dikerjakan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan peserta didik terkait materi pada mata pelajaran akuntansi lembaga dan instansi pemerintahan. Kumpulan tugas dalam lembar kegiatan peserta didik yang dibuat oleh peneliti, menitikberatkan pada elemen-elemen keterampilan abad 21 yang tergolong dalam tipe soal analisis, evaluasi, dan mencipta.

Analisis konsep merupakan suatu prosedur penyusunan konsep secara sistematis sesuai dengan standarisasi kompetensi yang harus dikuasai oleh calon penerus masa depan bangsa (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018). Konsep-konsep ini yang kelak akan dituangkan dalam main concept untuk membantu mempermudah peserta didik dalam memahami pengetahuan yang diberikan. Berdasarkan aturan pembuatan lembar kegiatan peserta didik, maka isi dari produk yang dibuat oleh peneliti ini berisi 80% soal-soal yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Sedangkan 20% sisanya merupakan ringkasan materi dari turunan peta konsep yang disajikan di setiap awal bab dalam lembar tugas dan kegiatan siswa atau peserta didik praktikum akuntansi instansi dan lembaga pemerintahan. Analisis terakhir dalam tahap pendefinisian adalah perumusan tujuan pembelajaran yang merupakan pemetaan dari kompetensi dasar dan indikator pencapaian sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan diintegrasikan ke dalam materi mata pelajaran yang bersangkutan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai peserta didik dengan baik. Tujuan pembelajaran yang tertuang dalam produk LKPD ini disusun berdasarkan format ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) oleh Hamzah B. Uno yang tertera dalam buku karangan (Zainal, 2014). Setelah melakukan analisis tujuan pembelajaran dan ketiga analisis lainnya dalam tahap pendefinisian yang diperoleh dari hasil wawancara, tahap selanjutnya yang dikerjakan oleh peneliti adalah tahap merancang (design) produk LKPD.

Pada tahap perancangan atau design ini, bertujuan untuk merancang bagaimana produk LKPD yang akan dibuat dan dikembangkan. Adapun langkah-langkah perancangan produk LKPD diawali dengan pemilihan media, pemilihan format LKPD yang disesuaikan dengan BSNP, serta rancangan awal produk LKPD Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan kelas XII Akuntansi SMK ini yang meliputi desain cover depan, penyusunan peta konsep, dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian, ringkasan materi akuntansi lembaga/instansi pemerintahan sesuai dengan kompetensi dasar 3.11 sampai 3.13, dan inti dari LKPD yaitu latihan soal yang hots. Rancangan produk LKPD praktikum akuntansi lembaga/instansi

pemerintahan ini dibuat menggunakan Microsoft word 2010 untuk desain inti dan Paint 3D untuk desain cover. Berikut tampilan depan untuk produk yang dibuat:



Sumber: Data penulis (2021)
Gambar 1. Cover Produk LKPD

Tahap akhir dari proses pengembangan produk LKPD ini adalah tahap pengembangan (develop). Setelah rancangan awal produk LKPD dalam hal ini disebut dengan draft I serta instrumen penilaian produk telah dibuat, akan diberikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing sebagai validator ahli materi untuk mendapatkan saran dan perbaikan. Kemudian dilanjutkan kepada validator ahli grafis dan Bahasa untuk didapatkan perbaikan dari produk yang dikembangkan.. Setelah diserahkan kepada para validator dan direvisi untuk beberapa hal yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan teori akan dilakukan pembenahan agar produk LKPD yang dikembangkan menjadi produk dengan kualitas yang maksimal.

Hasil dari draft 1 yang telah direvisi sesuai dengan saran dan perbaikan yang didapat dari angket terbuka oleh para validator ahli baik materi, bahasa, maupun grafis selanjutnya disebut sebagai draft 2 yang kemudian hasil kuantitatif berupa angka dari angket tertutup oleh validator ahli diolah dan diinterpretasikan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.
Perolehan Validasi materi, Bahasa, dan grafis

Komponen	Prosentase	Kriteria
Materi	88,5 %	Sangat Pantas
Bahasa	87,9 %	Sangat Pantas
Grafis	92,7 %	Sangat Pantas
Rata-rata	89,7 %	Sangat Pantas

Sumber : Riduwan (2015)

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa komponen materi mendapatkan prosentase 88,5% yang divalidasi oleh Ibu Dra. Sumiatun guru mata kuliah praktikum akuntansi instansi/lembaga pemerintahan kelas XII SMK. Saran dan perbaikan yang diberikan oleh validasi ahli terkait bab 3 dalam produk LKPD yaitu materi akuntansi koreksi kesalahan dan peristiwa luar biasa. Dalam bab 3 tersebut, materi yang dijelaskan masih kurang mempresentasikan secara luas penyebab kesalahan

dalam akuntansi pemerintahan sehingga membutuhkan koreksi. Selain itu, peristiwa luar biasa yang disebutkan dalam materi belum disertakan contoh yang konkret. Sehingga, pemahaman peserta didik akan peristiwa luar biasa yang terjadi dalam akuntansi pemerintahan secara kontekstual belum tercapai (Daryanto, 2014). Dari saran dan perbaikan yang diberikan oleh Ibu Dra. Sumiatun selaku validator ahli materi, peneliti telah melakukan perbaikan dan mendapatkan hasil untuk komponen materi LKPD yang dibut dalam kategori “sangat layak”.

Selanjutnya kelayakan LKPD dinilai dari komponen Bahasa mendapatkan prosentase sebesar 87,9%. Validator ahli Bahasa yang terlibat dalam penilaian produk LKPD Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan Kelas XII Sebagai pendukung Integrasi Keterampilan Abad 21 ini adalah Ibu Dr. Ririe Regganis, M.Hum. yang merupakan Dosen Fakultas Bahasa dan Seni. Perlu adanya perbaikan ejaan dan tata bahasa dalam LKPD yang telah dibuat peneliti. Setelah disarankan oleh validator ahli Bahasa untuk membuka dan mempelajari lebih lanjut tentang ejaan dan tata Bahasa di PUEBI, hasil revisi lkp untuk komponen Bahasa termasuk dalam kategori “sangat layak”.

Sedangkan untuk komponen grafis, peneliti mendapatkan saran untuk memperbaiki desain inti LKPD terlebih dalam komposisi warna dan keselarasan gambar dengan background LKPD oleh Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd. selaku validator ahli grafis yang merupakan dosen Teknologi Pendidikan. Untuk komponen grafis, LKPD Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan Kelas XII Sebagai pendukung Integrasi Keterampilan Abad 21 mendapatkan prosentase sebesar 92,7% dengan kategori “sangat layak” dan tidak mengalami banyak perbaikan. Dari ketiga validasi yang terdiri dari komponen mteri, bahasa, dan grafic untuk produk LKPD yang dikembangkan dan telah diolah oleh peneliti menghasilkan rata-rata prosentase hasil sebesar 89,7 % dengan kriteria sangat pantas dan layak. Hasil tersebut menggambarkan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan Kelas XII Sebagai pendukung Integrasi Keterampilan Abad 21 sangat layak digunakan peserta didik kelas XII SMK sebagai salah satu bahan ajar dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil kajian peneliti dapat dirumuskan suatu simpulann bahwa dari pengolahan dan analisa penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar berupa LKPD Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan Kelas XII SMK Akuntansi Sebagai Pendukung Integrasi Keterampilan Abad 21 dengan menggunakan model penelitian pengembangan 4D oleh Thiagarajan yang dibatasi hanya sampai pada tahap pengembangan mendapatkan hasil dengan interpretasi dalam kategori “sangat layak”. Sehingga, produk LKPD Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan sudah dapat digunakan untuk kelas XII SMK Akuntansi dalam proses pembelajaran sebagai pendukung Integrasi Keterampilan abad 21. Untuk tahap distribusi atau penyebaran sengaja tidak dilakukan dikarenakan produk LKPD dibuat pada saat Pandemi covid-19 sehingga tidak memungkinkan adanya kontak langsung dengan peserta didik maupun masyarakat luas pada umumnya. Maka alangkah lebih baiknya untuk penelitian serupa yang akan datang apabila masih menggunakan model pengembangan 4D oleh Thiagarajan perlu adanya peningkatan tahap development produk sampai pada tahap penyebaran (disseminate). Hal ini dikarenakan, produk yang dibuat dapat lebih diuji keefektivannya dalam pembelajaran dan relevan atau tidaknya pada kondisi peserta didik di dalam maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrokhman, G. (2012). *ESENSI PRAKTIS: Belajar dan Pembelajaran*. Humanlora.
- Aris, K. (2020). *Kreativitas dan Inovasi-Penegrtian, Wirausaha, Proses, Jenis, Meningkatkan, Implementasi*.
- BNSP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SMA/MA Komponen Kelayakan Kegrafikan*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Conklin, W. (2012). *Statgies for Developing Higher Order Thinking Skill* (State Hist).
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta). Gava Media.

- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gio, M. J. (2019). The Development Of Student Activity Sheets Integrated With Scientific Approach To Increase Students' Skills In Completing Natural Environment Problems. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(08 Agustus 2019), 69–82.
- Inpres Nomer 9. (2016). *Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia*. JDH BPK RI DATABASE PERATURAN.
- Jr., C., & L. Charles. (2015). A Case Study of 21st Century Skills Preparation. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, 4, 69–82.
- Mulyasa, E. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Bumi Aksara.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIVA Pess.
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran dan Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sajidan dkk. (2018). *Peningkatan Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyatman. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar*. FATABA Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Pembelajaran Abad 21 di SMK*. Jakarta: Kemendikbud
- T.N, S. (2008). A Discriminant Model for Assessment of Prospective Entrepreneurs for Financing and Success of Entrepreneurial Venture. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, 4, 69–82.
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).
- Wulandari, T. N., & Susanti. (2019). Pengembangan Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas XII Perbankan di SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol 7 No 3.
- Zainal, A. (2014). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.